

Meningkatkan Kemampuan Pramenulis pada Anak Tunagrahita Sedang Menggunakan Media Kolase

Afrinayanti^{1*}, Johandri Taufan², Rahmahtrisilvia³, Setia Budi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: afrinayanti580@gmail.com

Kata kunci:

pramenulis, kolase, tunagrahita sedang

ABSTRACT

This article discusses the improvement of pre-writing skills of moderate mentally retarded children in thickening writing using collage media. Collage media is a media that involves children's eye and hand skills so that it can improve children's pre-writing skills. This study uses quantitative improvement with an experimental method, namely single subject research (SSR) with an A-B-A design and research data analysis using graphic visuals. Data analysis shows that baseline (A1) was carried out for 4 observations, intervention (B) was carried out for 8 observations and baseline (A2) was carried out for 3 observations. The results of the study showed that pre-writing skills in moderate mentally retarded students increased after using collage media

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang peningkatan kemampuan pramenulis anak tunagrahita sedang dalam menebalkan tulisan menggunakan media kolase. Media kolase adalah media yang melibatkan keterampilan mata dan tangan anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pramenulis. Penelitian ini menggunakan peningkatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A dan analisis data penelitian menggunakan visual grafik. Analisis data menunjukkan *baseline* (A1) dilakukan selama 4 kali pengamatan, *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 8 kali pengamatan dan pada *baseline* (A2) dilakukan sebanyak 3 kali pengamatan. hasil penelitian menunjukkan keterampilan pramenulis pada siswa tunagrahita sedang meningkat setelah menggunakan media kolase.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pramenulis merupakan tahap awal atau persiapan. Pramenulis terdiri dari dua suku kata yaitu “pra” dan “menulis”. Pra memiliki arti sebelum, sedangkan menulis memiliki arti menuangkan pesan atau pikiran. Jadi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan alat tulis (Apriani, 2023). Pramenulis cenderung mengenalkan penulisan huruf, nama, atau bunyi huruf. Dalam kurikulum merdeka adapun kegiatan pramenulis terdapat pada fase A dimana kemampuan pramenulis seperti: memegang alat tulis, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menulis di udara, menebalkan huruf, menyalin huruf, serta menyalin suku kata dan kata sederhana. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan pra menulis adalah keterampilan yang berhubungan pada kemampuan motorik anak.

Kemampuan motorik adalah proses pengendalian fungsi organ tubuh dalam bergerak. perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik halus merupakan aktivitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil pada bagian tubuh tertentu seperti

tangan, jari-jemari, mulut yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan (Nadila & Jon Efendi, 2020). Keterampilan motorik halus sangat berperan dalam hal akademik dan kehidupan sehari-hari atau bina diri anak. Adapun keterampilan motorik halus mencakup memegang alat tulis, menulis, mewarnai, memotong, mengunting, menempel, melipat kertas, dan lain-lain. Sedangkan keterampilan sehari-hari meliputi mengunting kuku, memasang kancing baju, memasang tali sepatu, menggunakan sumpit, dan menggenggam benda-benda kecil disekitar anak.

Anak Tunagrahita sering disebut sebagai anak hambatan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita sedang memiliki karakteristik mudah bosan, sulit berkonsentrasi dan lemah dalam koordinasi motoriknya. Astiti dalam (Anggraeni, 2014) menegaskan bahwa anak tunagrahita sedang atau mampu latih memiliki koordinasi motorik yang tidak baik, keseimbangan yang lemah, postur tubuh yang tidak tegap, dan tidak dapat berbicara dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa anak tunagrahita tidak hanya bermasalah dalam akademik namun juga bermasalah dalam motoriknya.

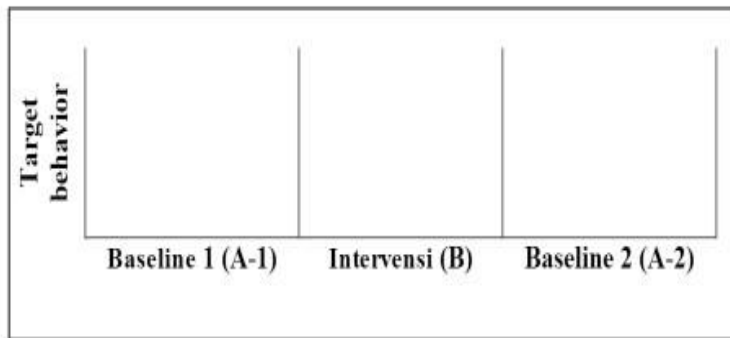
Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan di SLB Negeri 1 Harau ditemui seorang anak yang berinisial "ADP" yang merupakan anak tunagrahita sedang kelas VI SDLB yang memiliki kemampuan motorik yang masih rendah. Kemampuan tersebut dapat terlihat pada saat guru meminta anak untuk membentuk platisin menjadi mainan setelah diamati siswa belum mampu membuat mainan dari platisin dan anak mengalami kesulitan dalam membulatkan, memipihkan dan memotong platisin tersebut. Kemudian penulis wawancara dengan guru kelas bahwa ADP mengalami kesulitan dalam motorik halusnya yang menyebabkan anak sulit dalam menulis dan memainkan permainan yang berhubungan dengan motorik halusnya.

Bertolak dari permasalahan tersebut, salah satu bantuan yang sekiranya dapat diberikan dengan memberikan semangat dan meningkatkan kreativitas anak agar bisa meningkatkan kemampuan motorik halus dalam pra menulis pada anak tunagrahita sedang. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui keterampilan kolase. Kolase dapat memberikan anak kesenangan dan mudah dilakukan anak, selain itu keterampilan kolase dapat melatih otot-otot tangan anak, koordinasi mata anak, dan imajinasi anak.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen dalam bentuk SSR atau penelitian tunggal. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengkaji sebab akibat menggunakan satu atau lebih perlakuan terhadap satu kelompok eksperimen dengan hasil akhir menggunakan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah SSR atau Single Subject Research yang mengkaji hubungan fungsional antara variabel bebas atau independent (x) dan variabel terikat atau dependent (y). Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat dari perubahan variabel terikat. Yang dimaksud variabel terikat ialah variabel akibat yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Amanullah, 2022)

Penelitian yang dirancang peneliti yaitu berdasain A-B1-A2 pada grafik dibawah ini yang terbagi menjadi tiga tahapan.

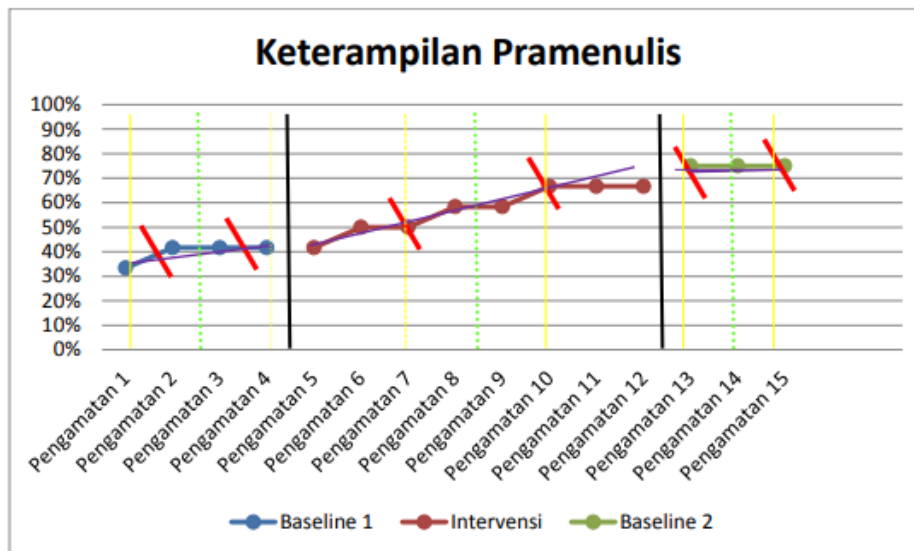


Grafik 1 Prosedur Desain A1-B-A2

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 15 kali pengamatan dan terbagi menjadi 3 fase, yaitu baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2). Baseline (A1) adalah kemampuan awal anak sebelum diberikan intervensi atau bantuan dan dilakukan sebanyak 4 kali pengamatan. Pada fase baseline (A1) diperoleh dari keterampilan pramenulis yaitu 33,33%, 41,67%, 41,67%, 41,67%.

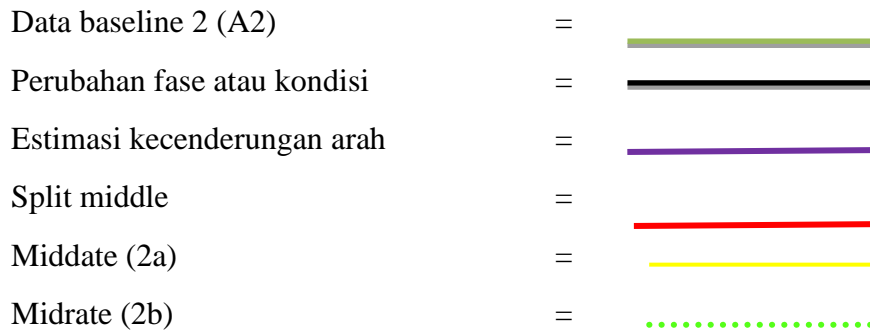
Selanjutnya Intervensi (B) adalah kegiatan pemberian bantuan atau perlakuan menggunakan media kolase, fase ini dilakukan sebanyak 8 kali pengamatan. Pada fase ini Hasil data yang diperoleh yaitu 41,67%, 50%, 50%, 58,33%, 58,33%, 66,67%, 66,67%, 66,67%. Fase terakhir yaitu baseline (A2). Fase ini bertujuan melihat perubahan pada anak setelah diberikannya bantuan atau intervensi. Pada fase ini dilakukan sebanyak 3 kali. data yang diperoleh pada fase baseline (A2) yaitu 58,3%, 66,7%, 66,7%, 66,7%. Berikut rekapitulasi persentase pada 3 kondisi : Baseline (A1), Intervensi (B), dan Baseline (A2).



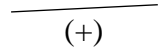
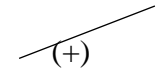
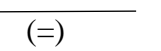

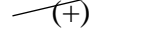

Grafik 2. Estimasi Kecenderungan Arah

Keterangan grafik :

- Data baseline 1 (A1) = —————
- Data intervensi (B) = —————



Tabel Rangkuman Dalam Semua Kondisi

NO	Kondisi	Baseline 1	Intervensi	Baseline 2
1.	Panjang kondisi	4	8	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	75% (tidak stabil)	25% (tidak stabil)	100% (stabil)
4.	Kecenderungan jejak data	 (+)	 (+)	 (=)
5.	Level stabilitas dan rentang perubahan	variabel 33,33 – 41,67	variabel 41,67 – 66,67	variabel 75-75
6.	Level perubahan	41,67 - 33,33 = 8,34 (+)	66,76 – 41,67 = 25,09 (+)	75 – 75 = 0 (=)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baseline (A1) kemampuan siswa dalam pramenulis sudah mampu dalam menebalkan garis horizontal, garis vertikal, garis miring kekanan, garis miring ke kiri dan bentuk persegi panjang. Kemudian pada intervensi (B) kemampuan pramenulis siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan siswa sudah mampu dalam menebalkan garis lengkung kekanan, garis lengkung kekiri, dan menebalkan bentuk persegi. Pada fase terakhir yaitu fase baseline (A2) kemampuan pramenulis siswa meningkat yang dibuktikan dengan siswa sudah mampu menebalkan garis lengkung keatas. Berdasarkan analisis data membuktikan bahwa kemampuan pramenulis anak tunagrahita sedang meningkat setelah menggunakan media kolase. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Siswa sudah mampu menebalkan garis dan bentuk yang diberikan dan mengalami peningkatan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media kolase dapat dijadikan salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan pramenulis bagi siswa tunagrahita sedang.

Kesimpulan

Penelitian ini terdiri dari tiga fase yaitu fase baseline 1, fase intervensi, dan fase baseline 2 yang dilakukan sebanyak 15 kali pengamatan. Hasil analisa data dalam keterampilan pramenulis pada fase

baseline (A1) data stabil memperoleh skor 33,33%, kemudian Pada fase intervensi (B) data stabil memperoleh skor 66,67%, dan terakhir pada fase baseline (A2) memperoleh skor pada data stabil yaitu 75%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kolase dapat meningkatkan kemampuan pramenulis pada siswa tunagrahita sedang.

Daftar Rujukan

- Amanullah, A. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tunagrahita, Down Syndrome, Dan Autisme. *Jurnal Almurtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Anggraeni, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas III SDLB di SLB C Wiyata Dharma II Tempel. *Skripsi*.
- Apriani, A. A. (2023). Pengaruh Permainan Montessori Terhadap Kemampuan. *Skripsi*, 1-103.
- Nadila, R., & Jon Efendi, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan. *Jurnal Ranah Research*, 30-34.
- Serliyanti, A. B. (T.Thn.). Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Murid. *Pinisi Journal Of Education*, 1-10.